

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran matematika berdasarkan observasi pada MTs Raden Paku masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan lemahnya pemahaman siswa. Konsep, prinsip, definisi dan rumus-rumus dalam matematika diajarkan melalui pemberitahuan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada kesulitan menyelesaikan soal-soal latihan yang dialami oleh siswa MTs Raden Paku kelas VII, berdasarkan pernyataan guru MTs Raden Paku yang mengajar faktanya bahwa banyak siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan dengan soal-soal latihan pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel. Berdasarkan data hasil ulangan matematika misalnya pada semester 2 tahun 2014/2015 saat siswa kelas VII yang sekarang sudah duduk di kelas VIII yaitu pada pokok bahasan persamaan linier satu variabel dimana 40% siswa tidak memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil observasi, kesulitan tersebut disebabkan karena siswa kurang mengerti maksud dari soal sehingga dalam mengerjakan soal proses pengerjaannya kurang sistematis. Berdasarkan pendapat lain, hasil observasi pada tiga kelas bahwa masih ada siswa yang tidak memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 75 pada rentang 0-100. Rata-rata dari tiga kelas siswa yang tidak lulus Ulangan Harian pada materi operasi hitung bentuk aljabar

prosentasenya adalah 44,5%. Hal ini cukup membuktikan bahwa terdapat permasalahan yang perlu diatasi pada kelas VII, maka guru harus merubah keaktifan siswa dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa sehingga siswa dapat memahami maksud bacaan dan soal yang diberikan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai macam pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah *reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain.

Menurut Palinscar dan Brown dalam Slavindalam Muslimin (2007 : 16) penelitian terhadap *reciprocal teaching* menunjukan bagaimana pendekatan pembelajaran langsung dapat meningkatkan pengaruh dari sebuah teknik yang berhubungan dengan pembelajaran *kooperatif*. *Reciprocal teaching* merupakan pendekatan belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pendekatan ini membuat siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, *fasilitator* (memberi fasilitas) yang memberikan kemudahan dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu terhadap orang yang kurang atau belum tahu, misalkan guru kepada siswa atau siswa yang pandai dengan siswa lain yang kurang pandai.

Palinscar dan Brown dalam Muslimin (2007 : 18) menyatakan bahwa guru mengajar ketrampilan-ketrampilan *kognitif* (pengetahuan) yang penting kepada siswa dengan cara menciptakan pengalaman-pengalaman belajar. Guru mencontohkan tingkah laku tertentu kemudian membantu siswa untuk membangun ketrampilan-ketrampilan itu sendiri dengan memberikan dukungan, dan sarana-sarana yang mendukung.

Dari uraian di atas peneliti memilih judul: "PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJARSISWA KELAS VII MTS RADEN PAKU.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas maka identifikasi masalah yang ada di kelas VII MTs Raden Paku adalah:

1. Rata-rata guru menggunakan pembelajaran yang berfokus pada guru.
2. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran
3. Kesulitan pada saat mengerjakan soal.
4. Nilai siswa tidak memenuhi KKM

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji. Dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa permasalahan, yaitu:

1. Penelitian menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian adalah *TPS (Thing Pair Share)* karena pendekatan *Reciprocal Teaching* cenderung dengan tutor sebaya sehingga cocok digunakan dengan model *TPS (Thing Pair Share)*.
3. Materi yang digunakan yaitu pokok bahasan persamaan linier satu variabel pada kelas VII MTs Raden paku.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran biasa?
3. Bagaimana aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*?
4. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian lebih terarah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran biasa.
3. Mendeskripsikan aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*.
4. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik

- a. Sebagai bahan masukan inovasi pembelajaran guru dengan menggunakan *Reciprocal Teaching*.
- b. Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat dipakai sebagai dasar membiasakan pembelajaran, agar hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa proses pembelajaran dapat:

- a. Menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan berkomunikasi serta mengembangkan ketrampilan berpikir siswa.
- b. Meningkatkan motivasi dalam belajar matematika sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang pada gilirannya akan membawa pengaruh yang positif yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar yang baik serta penguasaan konsep dan ketrampilan yang lainnya.
- c. Potensi siswa dapat lebih ditumbuhkembangkan agar menjadi lebih baik.

3. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Agar dapat mengakomodir kebutuhan sarana dan prasarana pendukung berjalannya proses pembelajaran